

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten Tulungagung**

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111,43' sampai dengan 112 07' Bujur Timur dan 7 5' sampai dengan 8 18' lintang selatan.<sup>78</sup> Luas wilayah Tulungagung mencapai 1.150,41 km dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa atau kelurahan dengan jumlah penduduk sebesar 1.114.724 jiwa, dimana 97.37% beragama Islam, 1.46% Kristen Protestan, 0.71% beragama Katalik, 0.21% beragama Budha, dan 0.06% beragama Hindu.

Batas-batas wilayah Kabupaten Tulungagung secara administratif adalah sebagai berikut:

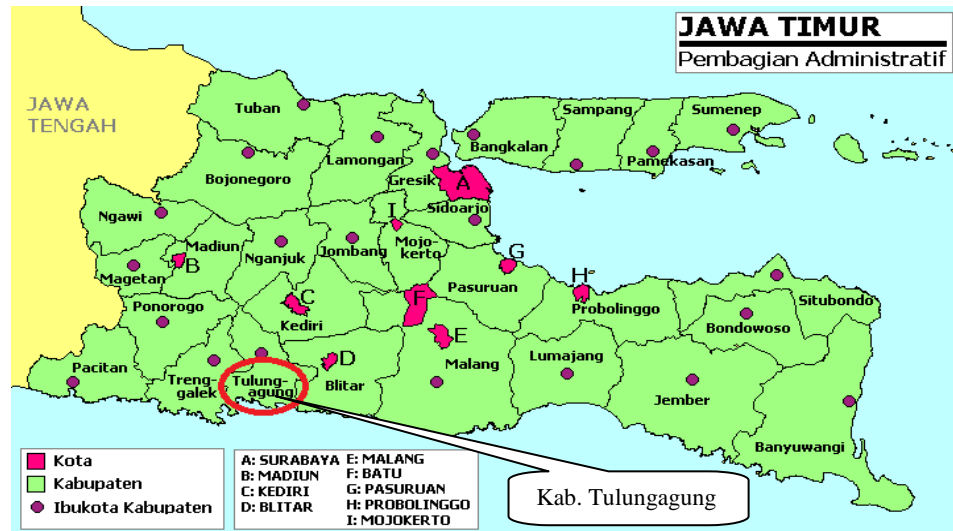
Sebelah Utara	: Kabupaten Tulungagung
Sebelah Selatan	: Samudra Hindia
Sebelah Timur	: Kabupaten Blitar
Sebelah Barat	: Kabupaten Trenggalek

Sebagian wilayah Kabupaten Tulungagung terletak di pesisir pantai selatan Pulau Jawa sehingga potensi utamanya adalah pariwisata dan perikanan, namun tidak hanya itu, karena Kabupaten Tulungagung juga memiliki potensi budaya dan kuliner yang tidak kalah dari kabupaten lain.

---

<sup>78</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2016.

**Gambar 4.1**  
**Peta Provinsi Jawa Timur**



Sumber: Indoshiju.<sup>79</sup>

Pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Tulungagung dimulai seiring terbukanya akses infrastruktur melalui Jalur Lintas Selatan ke wilayah paling selatan Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya infrastruktur tersebut Kabupaten Tulungagung mulai tumbuh ekonomi baru, seperti munculnya pantai-pantai baru yang sebenarnya sudah lama. Sehingga Bupati Tulungagung memprioritaskan pengembangan wisata pantai sebab Tulungagung juga memiliki garis pantai sepanjang 54 kilometer dengan karakteristik yang berbeda-beda. Namun, sebenarnya pengembangannya tidak hanya dilakukan pada wisata pantai saja tetapi terhadap potensi-potensi yang dimiliki Kabupaten Tulungagung lainnya seperti berikut:

<sup>79</sup> Indoshinju, *Peta Jawa Timur*, diakses pada tanggal 3 Maret 2018, pukul 07.23 WIB melalui <https://www.indoshinju.com/tag/peta-jawa-timur/>.

**Tabel 4.1**  
**Potensi Wisata Kabupaten Tulungagung**

NAMA		ALAMAT
(1)		(2)
I.	WISATA ALAM	ALAMAT
	1. Bumi Kandung	Ds. Tanen Kec. Rejotangan
	2. Coban Kromo (Indah)	Dsn. Jambu Ds. Pelem Kec. Campurdarat
	3. Telaga Buret	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
	4. Air Terjun Kenteng Rejeng	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
	5. Telaga Baran	Ds. Banyu Urip Kec. Kalidawir
	6. Telaga Ngambal	Ds. Winong Kec. Kalidawir
	7. Air Terjun Lawean	Sendang
	8. Air Terjun Jurang Senggani	Ds. Nglurup Kec. Sendang
	9. Air Terjun Sarang Awan	Ds. Kradinan Kec. Pagerwojo
	10. Bukit Dondong	-
	11. Bukit Jomblo	Ds. Pakis Rejo Kec. Tanggunggunung
	12. Gua Sidem	Ds. Besole Kec. Besuki
	13. Gua Tengger	Ds. Tengger Rejo Kec. Tanggunggunung
	14. Pantai Sine	Ds. Kalibatur Kec. Kalidawir
	15. Pantai Dlodo	Ds. Rejosari Kec. Kalidawir
	16. Pantai Popoh	Ds. Besuki Kec. Besuki
	17. Pantai Klatak	Ds. Keboireng Kec. Besuki
	18. Pantai Sidem	Ds. Besuki Kec. Besuki
	19. Pantai Nglarap	Ds. Keboireng Kec. Besuki
	20. Pantai Sawah Ombo	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
	21. Pantai Brumbun	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
	22. Pantai Molang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
	23. Pantai Gerangan	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
	24. Pantai Bayem	Ds. Keboireng Kec. Besuki
	25. Pantai Coro	Ds. Besuki Kec. Besuki
	26. Pantai Sanggar	Ds. Tanggunggunung Kec. Tanggunggunung
	27. Pantai Kedung Tumpang	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
	28. Pantai Gemah	Ds. Boireng Kec. Besuki
	29. Pantai Sioro	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
	30. Pantai Ngalur	Ds. Ngrejo Kec. Tanggunggunung
	31. Pantai Patok Gebang	Ds. Jengglung Harjo Kec. Tanggunggunung
	32. Pantai Banyu Mulok	Ds. Besole Kec. Besuki
	33. Pantai Pucang Sawit	Ds. Pucanglaban Kec. Pucanglaban
	34. Ranu Gumbolo	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
	35. Tumpak Bledek	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo

	36.	Bukit Cemenung	Ds. Rejotangan Kec. Rejotangan
	37.	Gunung Bolo	Ds. Bolorejo Kec. Kauman
	38.	Gunung Budeg	Ds. Tanggung Kec. Campurdarat
	39.	Kedung Trete	Ds. Sukorejo Wetan Kec. Tanggunggunung
	40.	Tebing Congor Kidang	Ds. Wonokoyo Kec. Tanggunggunung
	41.	Tebing Omben Banteng	Ds. Wonokoyo Kec. Tanggunggunung
	42.	Tebing Tononggo	Ds. Wonokoyo Kec. Tanggunggunung
	43.	Bukit Dondong	Ds. Tanggunggunung Kec. Tanggunggunung
	44.	Air Terjun Parang Kikis	Ds. Nggambiran Kec. Pagerwojo
	45.	Nyawangan Park	Ds. Nyawangan Kec. Sendang
<b>II.</b>	<b>WISATA BUATAN</b>		
	1.	Wduk Wonorejo	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
	2.	Pesanggrahan Argo Wilis	Ds. Sendang Kec. Sendang
	3.	Taman Alon-Alon	Ds. Kampungdalem Kec. Tulungagung
	4.	Jogging Track	Kel. Tretek dan Kutoanyar
	5.	Kampong Susu Dinasty	Ds. Sidem Kec. Gondang
	6.	Kampong Tani	Ds. Karangnom Kec. Kauman
	7.	Kolam Renang Vidia Tirta	Ds. Kutoanyar Kec. Tulungagung
	8.	Taman Kali Ngrowo	Ds. Panggungrejo Kec. Tulungagung
	9.	Retjo Sewu	Ds. Besole Kec. Besuki
	10.	Splash Water Park	Ds. Bendilwungu Kec. Sumbergempol
	11.	Taman Huko Ketanon	Ds. Tanon Kec. Kedungwaru
	12.	Taman Huko Moyoketen	Ds. Moyoketen Kec. Boyolangu
	13.	Taman Ketandan	Ds. Bolo Kec. Kauman
	14.	Kolam Renang Tirta Mutiara	Ds. Ngantru Kec. Ngantru
	15.	Wisata Argo Bimbing Pak Mul	Ds. Moyoketen Kec. Boyolangu
	16.	Wisata Argo Blimbing ABA	Ds. Moyoketen Kec. Boyolangu
	17.	Wisata Taman Anggrek Kahyangan	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
	18.	Wisata Bunga Krisan	Ds. Geger Kec. Sendang
	19.	Tugu Park	Ds. Tugu Kec. Sendang
	20.	Gapoktan Park	Ds. Sendang Kec. Sendang
	21.	Kampong Pelangi	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
<b>III.</b>	<b>WISATA PURBAKALA (SEJARAH / RELIGI)</b>		
	1.	Candi Gayatri	Ds. Boyolangu Kec. Boyolangu

2.	Candi Cungkup/Sranggahan	Ds. Sanggrahan Kec. Boyolangu
3.	Candi Dadi	Ds. Wajak Kidul Kec. Boyolangu
4.	Candi Gambar	Ds. Mirigambar Kec. Sumbergempol
5.	Candi Ampel	Ds. Ngampel Kec. Sumbergmpol
6.	Candi Tuban	Ds. Domasan Kec. Kalidawir
7.	Candi Nilosuwarno	Ds. Aryojeding Kec. Rejotangan
8.	Candi Asmoro Bangun	Ds. Geger Kec. Sendang
9.	Makam Mbah Mlinjo	Ds. Ngepoh Kec. Tanggunggunung
10.	Makam Srigading	Ds. Bolo Kec. Kauman
11.	Makam Saroni Gedong	Ds. Sukodono Kec. Karangrejo
12.	Makan Sunan Kuning	Ds. Macanbang Kec. Pakel
13.	Makam Patih	Ds. Tiudan Kec. Gondang
14.	Makan Ngadirogo	Ds. Podo Rejo Kec. Sumbergempol
15.	Makam Petung Ulung	Ds. Bangunmulyo Kec. Pakel
16.	Makam Astonopraloyo	Ds. Demuk Kec. Kalidawir
17.	Makam Sengguruh	Ds. Rejotangan Kec. Rejotangan
18.	Makam Soka	Ds. Karangsari Kec. Rejotangan
19.	Kuburan Wangi	Ds. Mulyosari Kec. Pagerwojo
20.	Makam Majan	Ds. Majan Kec. Kedungwaru
21.	Makam Bedalem	Ds. Besole Kec. Besuki
22.	Makam Surotani I	Ds. Tanggung Kec. Campurdarat
23.	Makam Surotani II	Ds. Wajak Kidul Kec. Boyolangu
24.	Gua Selomangkleng	Ds. Sanggrahan Kec. Boyolangu
25.	Gua Tan Tik Syu	Ds. Sumberagung Kec. Rejotangan
26.	Gua Tan Tik Syu	Ds. Sendang Kec. Sendang
27.	Gua Banyu	Ds. BanyuUrip Kec. Kalidawir
28.	Gua Pasir	Ds. Junjung Kec. Sumbergempol
29.	Gua Pesetran Gondomayit	Ds. Kalibatur Kec. Kalidawir
30.	Gua Tritis	Ds. Tanggung Kec. Campurdarat
31.	Situs Mbah Bodho	Ds. Junjung Kec. Sumbergempol
32.	Situs Mbah Bodho	Ds. Kalidawir Kec. Kalidawir
33.	Situs Mbah Bodho	Ds. Sendang Kec. Sendang
34.	Situs Gembrong	Ds. Domasan Kec. Kalidawir
35.	Situs Kanigoro	Ds. Podorejo Kec. Rejotangan
36.	Situs Lemah Duwur	Ds. Bantengan Kec. Bandung
37.	Situs Alas Kebutan	Ds. Keboireng Kec. Besuki
38.	Situs Watu Garit	Ds. Wates Kroyo Kec. Bandung
39.	Situs Song Gentong I	Ds. Besole Kec. Besuki
40.	Situs Song Gentong II	Ds. Besuki Kec. Besuki
41.	Situs Omben Jago	Ds. Nyawangan Kec. Sendang
42.	Situs Punden Gedong	Ds. Nyawangan Kec. Sendang
43.	Situs Kucur Sanga	Ds. Nyawangan Kec. Sendang
44.	Penemuan Fosil	Ds. Gamping Kec. Campurdarat
45.	Balai Penyelamat (Museum Daerah)	Jln. Raya Popoh Kec. Boyolangu
46.	Dwarapala (Reco Pentung)	Ds. Kedungwaru, Jepun, Tamanan, Kutoanyar.

<b>IV.</b>	<b>WISATA KULINER</b>		
	<b>MAKANAN</b>		
	1.	Lodho Ayam	
	2.	Sate Kambing	
	3.	Nasi Pecel	
	4.	Tahu Lontong	
	5.	Punten Pecel	
	6.	Nasi Loncom	
	7.	Sompil	
	8.	Nasi Patik	
	<b>JAJANAN</b>		
	1.	Gempol	
	2.	Jongkong	
	3.	Klepon	
	4.	Ireng-ireng	
	5.	Kicak Cenil	
	6.	Sredek	
	7.	Plenggong	
	8.	Rambak	
	<b>MINUMAN</b>		
	1.	Wedang Jae Sere	
	2.	Beras Kencur	
	3.	Rujak Uyub	
	4.	Ronde	
	5.	Kopi Ijo	
	<b>WISATA MINAT KHUSUS</b>		
	1.	Mamer dan Onix	
	2.	Batik	
	3.	Border	
	4.	Bamboo Art	
	5.	Kerajinan Wayang Kulit	
	6.	Kerajinan Logam&Aluminium	
	<b>WISATA BUDAYA</b>		
	1.	Kirap Panji Lambang Daerah (Bersih Negeri)	Kec. Tulungagung
	2.	Jamasan Pusaka Kyai Upas	Ds. Kepatihan Kec. Tulungagung
	3.	Labuh Laut/Larung Sesaji (Sembonyo)	Ds. Besuki Kec. Besuki
	4.	Upaca Adat Ulur-ulur	Ds. Sawo Kec. Campurdarat
	5.	Upacara Adat Manten Kucing	Ds. Pelem Kec. Campurdarat
	6.	Jaranan	
	7.	Reog Kendang Tulungagung	
	8.	Wayang Kulit	
	9.	Kentrung	
	10.	Jedor	

<b>WISATA RELIGI</b>		
1.	Mbah Wali	Ds. Keboireng Kec. Besuki
2.	Sunan Kuning Macanbang	Ds. Macanbang Kec. Pakel
3.	Makam Basarudin	Ds. Kalangbret Kec. Kauman
4.	Makam Cokro Kusumo	Ds. Wajak Kidul Kec. Boyolangu

Sumber: Dokumentasi Potensi Wisata yang Dimiliki Kabupaten Tulungagung dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung, Tahun 2018.

Dengan adanya beragam potensi yang dimiliki Kabupaten Tulungagung diharapkan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Karena dengan adanya peningkatan wisatawan yang datang ke Tulungagung, secara otomatis juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Berikut jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Tulungagung dari tahun 2012-2017.

**Tabel 4.2**  
**Kunjungan Wisatawan dan Lama Kunjungan**  
**Kabupaten Tulungagung**  
**Tahun 2012 s/d 2017**

Tahun	Jumlah Wisatawan			Lama Kunjungan Wisatawan		
	Domestik (orang)	Mancanegara (orang)	Total (orang)	Domestik (hari)	Mancanegara (hari)	Total (hari)
2012	435.937	62	435.999	1	1	2
2013	223.937	28	223.965	1	1	2
2014	227.078	65	227.143	1	1	2
2015	218.251	-	218.251	1	-	1
2016	442.329	-	442.329	1	-	1
2017	537.428	5.888	543.316	1	1	2

Sumber: Dokumen Dinas Pariwisata, Tahun 2018.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari pada tahun-tahun sebelumnya. Diharapkan peningkatan pengunjung ini tetap akan terjadi pada tahun-tahun yang akan

datang. Untuk mengimbangi peningkatan pengunjung, maka Tulungagung harus melakukan pengembangan terhadap potensi pariwisata yang dimilikinya.

## 2. Gambaran Umum Kawasan Pantai Popoh

**Gambar 4.2**  
**Peta Kabupaten Tulungagung**



Sumber: *East Java Tourism*.<sup>80</sup>

Pantai Popoh terletak di Desa Besole Kecamatan Besuki. Desa Besole adalah salah satu desa yang secara administrasi terletak pada Kecamatan Besuki. Kecamatan Besuki sendiri memiliki 10 desa yaitu Desa Besole, Sedayugunung, Keboireng, Besuki, Tanggulwelahan, Tanggulturus, Tanggulkundung, Waterkroyo, Siyotobagus, dan Tulungrejo. Untuk batas-batas administratif Kecamatan Besuki yaitu sebagai berikut:

<sup>80</sup> East Java Tourism, *Peta Wisata Kabupaten Tulungagung*, diakses pada tanggal 06 Desember 2017, pukul 10.13 WIB melalui <http://www.eastjava.com/tourism/tulungagung/ina/map.html>.



Batas Utara : Desa Tanggulwelahan

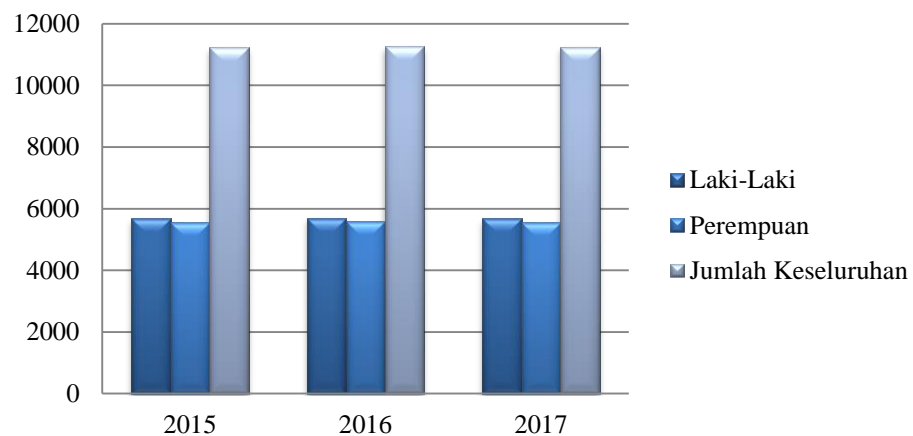
Batas Selatan : Samudra Hindia

Batas Barat : Desa Besuki

Batas Timur : Kecamatan Campurdarat

Desa Besole memiliki luas sebesar 5.77 km<sup>2</sup> dan memiliki 6.90 % dari luas Kecamatan Besuki yang memiliki luas 83.66 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 11.235 jiwa dimana 98.91% beragama Islam, 0.69% beragama Kristen, 0.28 % beragama Hindu dan 0.13% beragama Khatolik.

**Grafik 4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Besole**



Sumber: Arsip Desa Besole

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.12% dari tahun 2015 dan pada tahun 2017 jumlah penduduk Desa Besole mengalami penurunan sebesar 0.07%. Penurunan ini diakibatkan karena tingginya perpindahan penduduk dan tingkat kematian.

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kawasan Pantai Popoh:<sup>81</sup>

a. Kondisi Geografis

Kondisi geografis Kabupaten Tulungagung secara tipologi dapat dikatakan hampir sama dengan Kabupaten yang lain.

b. Topografi

Desa Besole termasuk di dalam wilayah yang memiliki kemiringan 2-45 %, wilayah 2-15 % yaitu termasuk wilayah yang datar hingga wilayah yang landau, sedangkan wilayah dengan kemiringan 45% merupakan wilayah kawasan wisata Pantai Popoh yang terletak di sebelah selatan Kecamatan Besuki. Sehingga dapat dikatakan bahwa Desa Besole terletak pada ketinggian rata-rata 24 meter (DPL).

c. Jenis Tanah

Desa Besole memiliki jenis tanah alluvia coklat tua kelabuan dengan kedalaman tanah mencapai 90cm dan memiliki tekstur sedang. Tekstur tanah berpengaruh terhadap pengolahan tanah dan pertumbuhan tanaman. Sifat tekstur tanah berhubungan erat dengan kandungan udara dalam rongga tanah (*porositas*), peresapan (*permeabilitas*), serta daya menyimpan air dan unsur hara lainnya (mudah tidaknya tererosi). Tekstur tanah ditentukan oleh perbandingan partikel pasir, debu dan liat. Tanah bertekstur halus lebih dalam reaksi kimianya dari pada tanah bertekstur kasar. Mehilat

---

<sup>81</sup> BAPPEDA Kabupaten Tulungagung, *Rencana Pengembangan Kawasan Pantai Popoh*, 2016.

kondisi tekstur tanah yang terdapat pada Desa Besole yaitu tergolong sangat baik untuk digunakan sebagai pertanian.

d. Iklim

Tipe iklim di Desa Besole secara umum termasuk dalam tipe AW, yang merupakan iklim hujan tropis bermusim. Tipe hujan dicirikan oleh turunannya hujan bermusim (bulan Nopember-April), dan adanya musim kemarau pada bulan Mei-Oktober. Adanya pemanasan global sehingga menimbulkan pergeseran pada bulan hujan pada setiap tahunnya. Suhu pada Desa Besole mencapai 27°C, dengan suhu terendah 24°C dan suhu tertinggi 30°C. Untuk kelembaban udara berkisar antara 74-77% dan curah hujan tahunan rata-rata berkisar 350mm. Dengan hujan tahun terakhir yaitu sampai 6 bulan.

e. Hidrologi

Kondisi hidrologi pada Desa Besole ini dipengaruhi oleh kondisi lahan yang berupa topografi dan jenis tanah. Kondisi bentang alam yang relatif datar sehingga terdapat banyak sungai dan kali yang dapat digunakan sebagai pengairan pada lahan pertanian. Melihat kondisi kedalaman tanah efektif 90cm dan tekstur tanah yang sedang maka sangat mungkin tanah menyimpan air oleh karena itu hal ini dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk membuat sumur bor/gali untuk mengambil air tanah ini sebagai kebutuhan sehari-hari.

### 3. Sejarah Pantai Popoh

**Gambar 4.3**  
**Sejarah Pantai Popoh**



Sumber: Dokumentasi Survei Peneliti, 2018

Pantai Popoh merupakan wisata bahari yang terkenal di wilayah Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya. Letak geografisnya berada di teluk Popok, pesisir laut Jawa Selatan dengan jarak tempuh kurang lebih 30 km dari pusat Kota Tulungagung adanya infrastruktur yang memadai, membuat Pantai Popoh banyak di kunjungi wisatawan tidak hanya dari wilayah Kabupaten Tulungagung tetapi juga dari luar daerah banyak yang penasaran akan keindahannya.

Pantai Popoh mulai di babad oleh seseorang yang bernama Edjang Tumenggung Yudo Negro. Masyarakat Popoh biasa menyebutnya Raden Kromodipo, beliau merupakan kepala prajurit dari Kerajaan Mataram. Pada tahun 70an Kerajaan Mataram gencar melakukan perluasan wilayah di beberapa kawasan pantai selatan. Termasuk di wilayah Popoh yang kala itu masih berupa hutan belantara.

Pada saat itu Tumenggung Yudhonegoro mendapat tugas dari atasannya Adipati Andong Biru salah seorang pembesar Kerajaan Mataram yang memiliki kekuasaan di pesisir Jawa bagian selatan untuk melakukan babat alas sekaligus membuat pemukiman di wilayah Popoh. Tugas itu pun akhirnya dilaksanakan dan berhasil menjadikan kawasan baru berpenduduk di wilayah pantai selatan Popoh.

Sebagai rasa syukurnya Tumenggung melakukan sedekah laut dengan cara melarung sembonyo ke laut Pantai Popoh. Tradisi “Larung Semboyo” tersebut masih dipertahankan secara turun temurun hingga saat ini oleh masyarakat Popoh. Setiap tahun tepatnya di hari minggu kliwon bulan Suro sesuai kalender Jawa Larung Sembonyo selalu diadakan secara meriah dan mengundang banyak wisatawan untuk mengunjungi Pantai Popoh.

Sejarah asal nama Popoh diceritakan pada jaman dahulu terdapat banyak sekali Sirsipoh (sejenis ikan tetapi sebangsa lintah) yang ada di sekitar pantai sehingga nama Popoh diambil dari nama belakang ikan tersebut. Pantai Popoh di pugar pada tanggal 1 September 1972 oleh Bapak Soemiran Karsodiwirjo. Kemudian pada tahun 1986 Pantai Popoh diambil alih oleh Bapak Soemiran Karsodiwirjo yang merupakan pria kelahiran asli Tulungagung pada tanggal 9 September 1921, dimana beliau ini merupakan pemilik salah satu pabrik rokok terbesar di Tulungagung yaitu Rokok Redjo Pentung dan pengambilan alih (kontrak) ini disepakati selama 20 tahun dengan pengawasan Dinas Pariwisata.

Beberapa tahun kemudian setelah Pantai Popoh di kembangkan dan dikelola oleh Bapak Soemiran melalui PT Soetera Bina Samodra, Pantai Popoh menjadi salah satu ikon wisata terkenal yang mengharumkan nama Tulungagung. Hal ini dikarenakan pembangunan kawasan Wisata Pantai Popoh yang sudah cukup lumayan dimana terdapat beberapa fasilitas mendukung seperti akses jalan yang mudah ditempuh, villa yang sederhana, mushola, toilet umum, tempat bermain anak, kebun binatang mini serta sudah terdapat pedagang makanan, minuman maupun souvenir.

Namun, setelah Bapak Soemiran meninggal dunia di tahun 1995 yang kemudian diikuti dengan kemunduran *financial* PT. Soetera Bina Samodra dimana Perusahaan Rokok Retjo Pentung yang dijadikan induk PT tersebut dinyatakan “PAILIT” oleh pengadilan sekitar tahun 2000, mengakibatkan Pantai Popoh menjadi pantai yang tidak terawat selama kurang lebih 5 tahun.

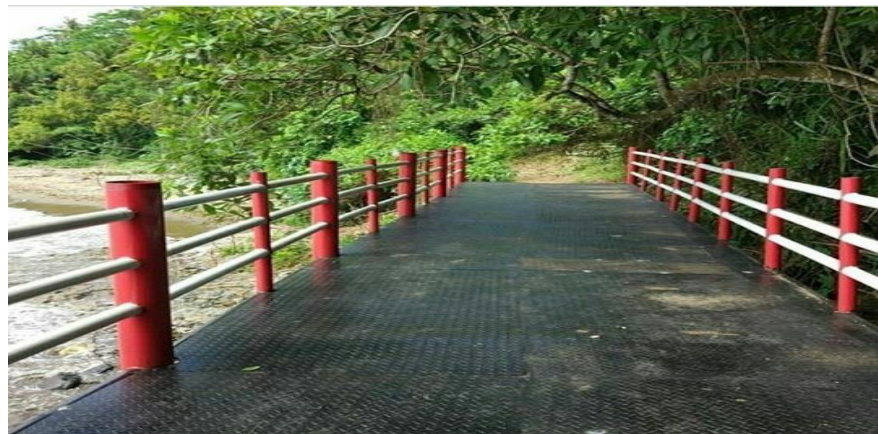
Pada tahun 2006 setelah kontrak dengan Perusahaan Rokok Redjo Pentung berakhir Pantai Popoh kemudian di kelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung di bawah naungan DISPORBUDPAR. Pada saat itu hal yang dilakukan oleh Pemkab yaitu memperbaiki fasilitas-fasilitas milik Pantai Popoh yang sudah rusak serta membangun 12 kios pedagang yang ada di Pantai Popoh.

Setelah dikelola dinas untuk beberapa saat, kemudian Pantai Popoh diambil alih atau dikelola oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang

merupakan perusahaan milik daerah dimana modalnya didapat dari APBD kabupaten Tulungaung melalui PDAU yang merupakan salah satu macam perusahaan dari BUMD, mulai tahun 2008 hingga 2017. Pada saat itu hal yang dilakukan PDAU yaitu meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di Pantai Popoh.

Kemudian pada tanggal 1 Januari 2018 Pantai Popoh kembali dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung di bawah naungan Dinas Pariwisata dan untuk rencana kedepan apabila disetujui maka Pantai Popoh akan membangun *play ground*, gazebo dipinggir pantai, dan telah membangun sebuah jembatan penghubung antara Pantai Popoh dan Pantai Sidem.<sup>82</sup>

**Gambar 4.4**  
**Jembatan Merah Putih**  
**Penghubung Pantai Popoh- Pantai Sidem**

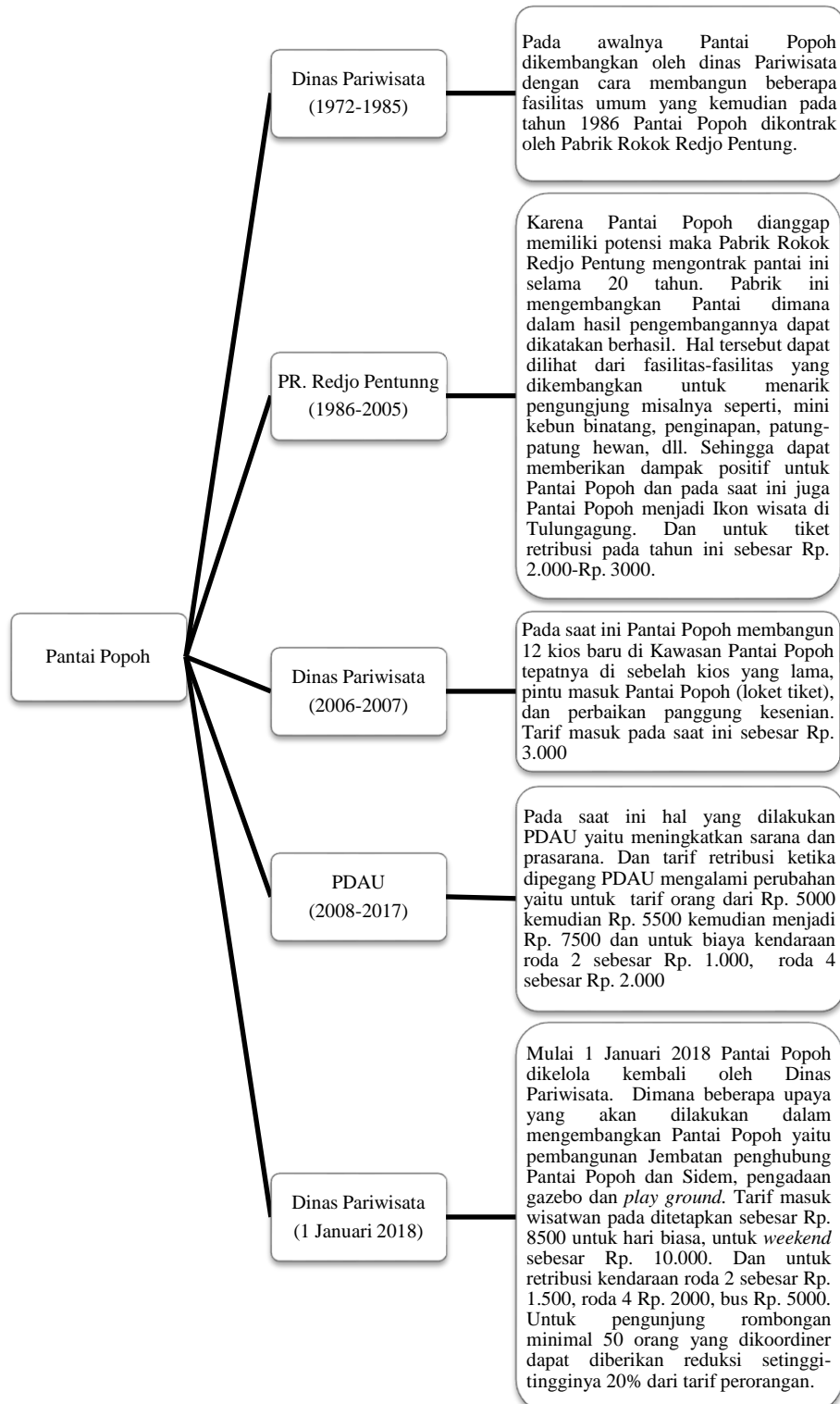


Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan Peneliti, 2017.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Hari Moedoko, (*Kepala Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata*), Pada hari Minggu, tanggal 28 Januari 2018, pukul 10:10 WIB.

**Gambar 4.5**  
**Pola Pengelolaan Pantai Popoh**





#### 4. Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pantai Popoh

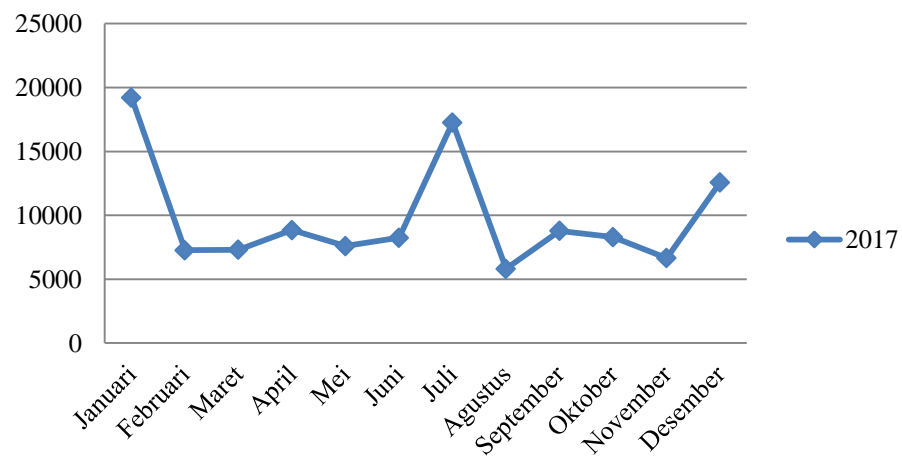
**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Pengunjung**  
**Tahun 2017**

Bulan	Jumlah Pengunjung (jiwa)
Januari	19.211
Februari	7.266
Maret	7.310
April	8.841
Mei	7.594
Juni	8.241
Juli	17.263
Agustus	5.817
September	8.787
Oktober	8.294
November	6.653
Desember	12.584
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>117.816</b>

Sumber: Arsip PDAU Tulungagung (Pengelola Sebelum Dinas Pariwisata), 2017.

Berdasarkan data jumlah pengunjung wisatawan Pantai Popoh selama tahun 2017 terjadi peningkatan dan penurunan yang tidak menentu atau fluktuatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik 4.2**  
**Data Jumlah Pengunjung**  
**Tahun 2017**



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada bulan Januari, Juli, dan Desember. Dimana pada bulan Juli mengalami kenaikan pengunjung sebanyak 9.022 atau sekitar 35.4% dari jumlah pengunjung di bulan Juni dan kenaikan pada bulan Desember sebanyak 5.931 atau sekitar 30.4% dari bulan September. Sehingga dapat dikatakan bahwa kenaikan pengunjung yang signifikan akan terjadi pada saat libur nasional yaitu awal tahun dan akhir tahun serta masa libur sekolah yaitu pada bulan Juli.

Dengan jumlah pengunjung Pantai Popoh yang fluktuatif, maka secara otomatis akan berdampak pada tingkat pendapatan, berikut data pendapatan Pantai Popoh tahun 2013-2017:

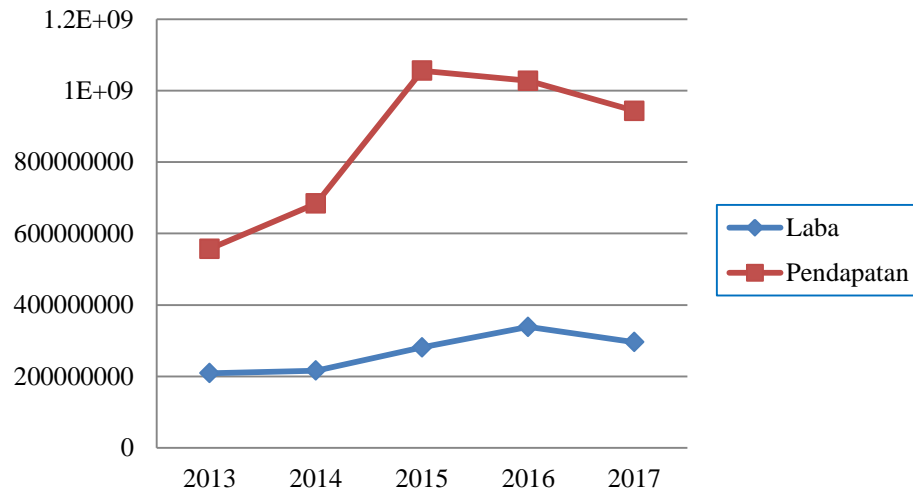
**Tabel 4.4**  
**Pendapatan Pantai Popoh**  
**Tahun 2013-2017**

	<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Laba (Rp)</b>
2013	208.976.300	557.000.000
2014	215.783.000	684.000.000
2015	280.948.300	1.056.000.000
2016	338.312.600	1.028.000.000
2017	295.832.200	943.545.500

Sumber: Arsip PDAU Tulungagung (Pengelola Sebelum Dinas Pariwisata), 2017.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari grafik data pendapatan Pantai Popoh mulai tahun 2013-2017 seperti berikut ini:

**Grafik 4.3**  
**Data Pendapatan Pantai Popoh**  
**Tahun 2013-2017**



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa, pendapatan tertinggi Pantai Popoh dalam kurun waktu 2013-2017 yaitu terjadi pada tahun 2015. Kenaikan ini sebesar Rp. 372.000.000 atau sekitar 21,3% dari tahun 2014 dan pada tahun 2016 hingga 2017 pendapatan Pantai Popoh mengalami penurunan sebesar 1.34% pada tahun 2016 sedangkan 4.29% pada tahun 2107.

Penurunan pendapatan yang terjadi dapat dikarenakan berkurangnya jumlah pengunjung sebab di Tulungagung sendiri kini mulai banyak dibuka pantai-pantai baru. Hal ini yang dapat mengakibatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke Pantai Popoh mulai berkurang.

Namun, pada dasarnya faktor penurunan pendapatan tidak hanya pada berkurangnya jumlah pengunjung Pantai Popoh tetapi juga faktor biaya-biaya penunjang yang besar juga, hal ini dapat di lihat pada grafik garis laba pendapatan Pantai Popoh. Dari grafik tersebut laba Pantai

Popoh dapat dilihat mulai tahun 2013-2016 mengalami kenaikan dan tahun 2017 mengalami penurunan. Dimana titik laba tertinggi terletak pada tahun 2016 meskipun pendapatan pada tahun ini mengalami penurunan 1.34% dari tahun 2015, maka hal ini dapat dikatakan bahwa pendapatan yang tinggi belum tentu perusahaan juga akan mendapatkan laba yang tinggi pula dan sebaliknya.

## 5. Karakteristik Kawasan Pantai Popoh

**Gambar 4.6**  
**Pemandangan Alam Pantai Popoh**



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan Peneliti, 2017

Pantai Popoh merupakan salah satu garis pantai yang secara administratif terletak di Kecamatan Besuki yang tepatnya berada di Desa Besole. Jarak Pantai Popoh dari pusat kota Tulungagung yaitu sejauh 30 km. Pantai Popoh termasuk dalam bentang kawasan Pantai Selatan Jawa yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia yang memiliki karakteristik pesisir yang cenderung berkarang dan curam, Pantai Popoh juga memiliki pemandangan pantai dengan latar belakang perbukitan

yang indah dilengkapi dengan adanya pepohonan besar yang menambah suasana menjadi rindang, nyaman, asri, dan tenang. Selain itu, Pantai Popoh dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas umum sebagai penunjang kegiatan wisata di antaranya yaitu:

a. Area Parkir

Luas area parkir sekitar 3.784 m<sup>2</sup> dimana tempat tersebut dapat menampung sekitar 500 kendaraan roda 4 dan roda 2. Area ini dibagi dalam tiga lokasi, yaitu: 1) Lokasi I untuk kendaraan roda dua, 2) Lokasi II untuk kendaraan roda empat, 3) Lokasi III untuk kendaraan nelayan dan pedagang ikan. Selain itu juga terdapat dua tempat parkir cadangan untuk bus pariwisata dan satu tempat penitipan sepeda motor yang dikelola oleh penduduk sekitar.

**Gambar 4.7**  
**Area Parkir Pantai Popoh**



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan Peneliti, 2017.

Dengan adanya pembagian lokasi parkir tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kelancaran pengunjung saat masuk dan keluar dari Wisata Pantai Popoh.

b. Pendopo Bina Samodra

**Gambar 4.8**  
**Pendopo Bima Samodra**



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan Peneliti, 2017.

Bangunan pendopo ini bernentuk joglo terbuka yang menghadap kearah laut, dengan luas 49m<sup>2</sup>. Pendopo ini dibangun oleh Pemda Tulungagung sebagai tempat pertemuan, *rest area*, upacara adat, pengajian dan lain sebagainya.

c. Air Bersih dan Tempat Ibadah

Untuk memenuhi kebutuhan MCK, di Pantai Popoh telah tersedia toilet dan kamar mandi dengan air bersih yang berasal dari sumber air di sekitar lokasi wisata. Toilet dan kamar mandi ini terdapat di 3 titik, dimana titik ke I terletak di sebelah panggung kesenian, titik ke II terletak di sebelah kantor informasi Pantai Popoh, dan yang ke III terletak di sekitar deretan rumah makan dan souvenir. Bagi wisatawan yang ingin menjalankan ibadah shalat, di Pantai Popoh suadh tersedia sebuah masjid, dimana Masjid ini dapat menampung sekitar 50 orang jamaah.

d. Panggung Kesenian

**Gambar 4.9**  
**Panggung Kesenian**



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan Peneliti, 2017.

Panggung ini memiliki luas sekitar 140m<sup>2</sup> yang terletak di sebelah barat Pendopo Bina Samudra dan digunakan untuk penyelenggaraan kesenian tradisional maupun kesenian modern secara berkala setiap akhir tahun (tahun baru) serta hari libur nasional lainnya.

e. Rumah Makan dan Kios Souvenir

**Gambar 4.10**  
**Kios Souvenir**



Sumber: Dokumentasi Survei Lapangan Peneliti, 2017.

Fasilitas ini dibangun oleh Dinas Pariwisata dan disewakan kepada pedagang. Sebagian besar rumah makan dan kios souvenir tersebut terletak di sekeliling area parkir utama. Jumlah seluruh kios yang disewakan yaitu sebanyak 25 kios yang terdiri dari 10 kios rumah makan yang menyediakan aneka makanan *seafood* dan 15 kios souvenir khas Pantai Popoh berupa perhiasan atau pernak-pernik dari kulit kerang dan batu marmer.

Di Pantai Popoh juga terdapat pasar ikan, dimana wisatawan dapat membeli ikan asap dan ikan kering sesuai dengan selera yang diinginkan. Di dekat pasar ikan terdapat pula beberapa kios semi permanen yang dibangun oleh pedagang sendiri dengan jenis barang dagangan seperti makanan ringan, krupuk udang, souvenir, dan lain sebagainya.

Selain terdapat pedagang yang menempati kios semi permanen, di Pantai Popoh juga terdapat pedagang kaki lima dimana jumlahnya akan membludak pada saat *weekend* dan hari libur Nasional. Jenis-jenis barang yang ditawarkan pedagang kaki lima sangat beragam mulai dari es cendol, es tebu, *ice cream*, bakso, burger, kebab, kaset VCD, dan lain sebagainya.

f. Villa

Villa-villa yang ada di Pantai Popoh dibangun sejak awal perintisan pantai menjadi tempat wisata oleh Pabrik Rokok Redjo Pentung. Villa-villa tersebut berjumlah 11 buah dengan jumlah kamar



35 kamar dengan fasilitas yang berbeda-beda sesuai dengan tarif yang ditetapkan.

**Gambar 4.11**  
**Villa Layur**



Sumber: Dokumentasi Survei Peneliti, 2018.

g. Denah Lokasi Pantai Popoh

**Gambar 4.12**  
**Denah Lokasi Wisata Pantai Popoh**



Sumber: Dokumen Denah Lokasi Pantai Popoh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung menemukan tempat-tempat yang ingin dituju dan demi kenyamanan wisatawan maka Pantai Popoh menyediakan denah lokasi wisata seperti di atas.

h. Aksesibilitas

Pada Pantai Popoh terdapat 2 macam aksesibilitas, yaitu aksesibilitas internal dan eksternal. Aksesibilitas eksternal merupakan kemudahan akses yang ada di dalam lingkup Pantai Popoh. Untuk mencapai kawasan Pantai Popoh dapat dicapai dengan menggunakan jalan kaki yang tidak terlalu jauh karena jalan tersebut dekat dengan jalan utama yang sudah dikelola. Sedangkan aksesibilitas eksternal merupakan kemudahan akses yang ada di lingkup Kabupaten Tulungagung untuk mencapai Kawasan Wisata Popoh menggunakan mobil dan sepeda motor serta kendaraan umum. Hal ini dikarenakan jalan yang dilewati merupakan jalan aspal yang berukuran 6 meter.

i. Tempat Pelelangan Ikan

Tempat pelelangan ikan (TPI) KUD Minakarya di Popoh dibangun sejak tahun 2014 oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Dimana tempat ini juga digunakan sebagai daya tarik wisatawan yang berkunjung untuk mendapatkan ikan segar langsung dari nelayan yang ada di Pantai Popoh.

j. Ekonomi, Sosial, dan Budaya

Pantai Popoh memiliki penduduk yang sebagian besar mata pencahariannya adalah nelayan, pedagang, dan petani. Untuk menjalin

silaturahmi maka masyarakat di sekitar Pantai Popoh berinisiatif untuk mengadakan kegiatan rutinitas, seperti mengadakan senam pagi setiap hari sabtu di depan panggung kesenian, pada setiap hari kamis tepatnya malam jum'at ibu-ibu jama'ah Yasin mengadakan ajangsana, dan untuk para remaja Pantai Popoh diakan kegiatan remas di Masjid Popoh setiap satu minggu dua kali tepatnya pada malam kamis dan malam sabtu.

Untuk melestarikan dan menjaga tradisi budaya, masyarakat Popoh juga meggelar rutinan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya seperti:<sup>83</sup>

- 1) Larung Semboyo dimana tradisi ini selalu dilakukan setahun sekali pada setiap bulan Suro (Muharam). Tujuan dari tradisi ini yaitu untuk mewujudkan rasa syukur kepada Tuhan YME karena telah melimpahkan hasil bumi. Prosesi ritual ini dimulai dengan mempersiapkan berbagai sesaji, selanjutnya diadakan do'a bersama atau selamatan dengan berbagai makanan, kemudian setelah selesai do'a makanan tersebut menjadi salah satu ajang rebutan warga, karena diyakini bisa membawa berkah. Setelah semua prosesi selesai dilaksanakan, giliran sesaji dilarung ke tengah laut.
- 2) Menyelenggarakan Istighosah akbar setiap malam bulan purnama di makam mbah guru wali dan setiap hari minggu legi diadakan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Nurul Hidayah, (*Pendatang dari Nganjuk*), Pada hari Minggu, tanggal 04 Maret 2018, pukul 13.10 WIB.

pengajian bersama salah seorang Kiai yang berasal dari Ngantru di pendopo Bina Samodra.

k. Pokdarwis

Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat sekitar pantai, maka di bentuklah suatu kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang tujuannya mengajak masyarakat agar mereka dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya suatu wisata dan dapat menggali potensi-potensi baru yang dimiliki pada kawasan tersebut.

POKDARWIS Desa Besole dibentuk mulai awal tahun 2017 yang bernama POKDARWIS Pesona Bukit Nawang Wulan, dimana kegiatan lebih fokus pemberdayaan masyarakat seperti mengadakan pelatihan-pelatihan kerajinan dari limbah yang ada di sekitar kawasan sedangkan kegiatan yang rutin dilakukan yaitu membersihkan pantai setiap hari Jum'at. POKDARWIS Pesona Bukit Nawang Wulan beranggota 43 orang, tetapi sampai sekarang yang aktif hanya 10 orang. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antara anggota satu dengan yang lainnya. Selain itu ketua POKDARWIS di Desa Besole lebih condong untuk mengembangkan wisata di Pantai Sidem saja karena ketepatan beliau tinggal di sekitar Pantai Sidem, sehingga beliau berfikiran untuk mengembangkan Pantai Sidem dahulu dari pada wisata-wisata yang lainnya.

Bapak Sumaryanto (ketua POKDARWIS) juga menghimbau kepada masyarakat sekitar kawasan wisata dusun lain yang ada di Desa Besole untuk membentuk suatu kelompok sadar wisata baru, namun tetap dibawah naungan POKDARWIS utama yaitu Peson Bukit Nawang Wulan.<sup>84</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik Pantai Popoh yaitu sebuah pantai yang mempunyai ciri khas tersendiri dari pantai-pantai lainnya, yang mana pada pantai ini sudah dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung disekitar kawasan untuk menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung, agar mendapatkan kenyamanan, keamanan, dan kedamaian dalam berwisata.

Sedangkan, menurut Dinas Pariwisata Pantai Popoh memiliki beberapa karakteristik seperti yang dijelskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Pantai Popoh**

<b>No.</b>	<b>Informasi Umum</b>	
1.	Lokasi	Desa Besole, Kecamatan Besuki
2.	Jenis Objek	Wisata Alam
3.	Status Pengembangan	Sudah dikembangkan
<b>No.</b>	<b>Daya Tarik Wisata</b>	
1.	Daya Tarik Utama	Pantai
2.	Nilai Atraksi	Nelayan
3.	Nilai Keunikan	Ritual Satu Suro (Labuhan Semboyo)
4.	Aksesibilitas	Jalan utama menuju Pantai Popoh sudah beraspal dan dapat dilalui kendaraan roda empat (bus, mobil pribadi)
5.	Kualitas Jalan Menuju Objek	Jalan sudah diaspal
6.	Kemudahan Pencapaian	Minimnya petunjuk arah dan penjelasan terkait Pantai Popoh
7.	Sarana dan Prasarana	Jalan, warung, tempat parkir, toilet/wc

<sup>84</sup> Wawancara dengan Sumaryanto (*Kepala POKDARWIS Desa Besole*), Pada hari Jum'at, tanggal 16 Maret 2018, pukul 09.23 WIB.

		umum, toko cenderamata, listrik, penginapan, dan panggung hiburan
<b>No.</b>	<b>Aspek Pasar</b>	
1.	Besarnya Jumlah Wisatawan	Data belum tersedia
2.	Skala Jangkauan Pemasaran	Wisatawan mancanegara dan luar kota/provinsi (nusantara)
<b>No.</b>	<b>Potensi</b>	
1.	Kondisi Pantai	Memiliki air yang berwarna biru dan banyak kapal nelayan serta terdapat panggung hiburan
2.	Sosial	Penduduk setempat mudah ditemui dan dapat diajak komunikasi, sehingga dapat membantu dalam menemukan Pantai Popoh
3.	Kedekatan Lokasi	Berada dalam satu kawasan dengan wisata Pantai Banyu Muluk, Pantai Brumbun, Pantai Coro, Pantai Sidem, dan lainnya. Sehingga wisatawan hanya perlu menjangkau masing-masing pantai, tanpa perlu keluar dari kawasan Wisata Pantai Popoh.
<b>No.</b>	<b>Permasalahan</b>	
1.	Ekonomi	Sudah ada investasi, namun tidak dikelola secara efektif dan efisien
2.	Persampahan	Minimnya tempat khusus pembuangan sampah (hanya sebagian tempat) dan belum berfungsi secara optimal, sehingga perlu adanya kesadaran dari wisatawan itu sendiri
3.	Listrik	Sudah tersedia aliran listrik di Pantai Popoh, sehingga memungkinkan untuk mengunjungi Pantai Popoh pada waktu malam hari
4.	Aksesibilitas	<i>Tracking</i> menuju Pantai Popoh memerlukan waktu kurang lebih 45 menit dari pusat kota dan jalan menuju Pantai Popoh kurang mempunyai petunjuk arah yang menyulitkan untuk menuju kearah Pantai Popoh dari pusat kota.

Sumber: Rencana Pengembangan Kawasan Pantai Popoh 2016.

## 6. Rencana Pengembangan Pariwisata Pantai Popoh

Pantai Popoh termasuk pantai yang memiliki potensi alam cukup besar sehingga perlu adanya dukungan infrastruktur kawasan wisata yang

memadai, selain itu Pantai Popoh juga memerlukan atraksi guna menambah daya tarik wisata (DTW) sekaligus untuk menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Popoh. Berikut beberapa aspek yang perlu dikembangkan pada Pantai Popoh:<sup>85</sup>

a. Aspek Daya Tarik Pariwisata

Pada Pantai Popoh terdapat lingkungan yang sudah dikelola sehingga sudah tersedia tempat hiburan seperti panggung, untuk pengembangan aspek daya tarik wisata di Pantai Popoh lebih cocok kepada aspek Rekreasi Keluarga, pengembangan ini didasarkan pada sarana pendukung yang ada di Pantai Popoh dengan rincian sebagai berikut: (1) Menjaga kelestarian alam yang ada di Pantai Popoh, (2) Menjaga keaslian bentuk lingkungan yang ada di Pantai Popoh, (3) Menjaga kebersihan lingkungan yang terintegrasi dengan pengembangan aspek infrastruktur hiburan keluarga di Pantai Popoh, dan (4) Adanya publikasi keindahan Pantai Popoh melalui media elektronik dan media massa.

b. Aspek Aksesibilitas

Pada Pantai Popoh terdapat 2 macam Aksesibilitas, yaitu Aksesibilitas internal dan eksternal. Aksesibilitas eksternal merupakan kemudahan akses yang ada di dalam lingkup Pantai Popoh. Untuk mencapai kawasan Pantai Popoh dapat dicapai dengan menggunakan jalan kaki yang tidak terlalu jauh karena jalan tersebut dekat dengan

---

<sup>85</sup> BAPPEDA, Rencana Pengembangan Kawasan Pantai Popoh 2106.

jalan utama yang sudah dikelola. Sedangkan Aksesibilitas eksternal merupakan kemudahan akses yang ada di lingkup Kabupaten Tulungagung untuk mencapai Kawasan Wisata Popoh menggunakan mobil dan sepeda motor serta kendaraan umum. Hal ini dikarenakan jalan yang dilewati merupakan jalan aspal yang berukuran 6 meter.

Rincian pengembangan Aksesibilitas di Pantai Popoh meliputi:

- (1) Adanya petunjuk arah di dalam kawasan eksternal Pantai Popoh, yang tentunya terintegrasi dengan pengembangan aspek fasilitas, dan
- (2) Perumusan rencana transportasi umum yang menjangkau Kawasan Wisata Pantai Popoh.

c. Aspek Pengembangan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang perlu dikembangkan di Pantai Popoh sendiri untuk menunjang aktivitas wisatawan diantaranya ialah:

- (1) Tidak merusak alam yang ada di Pantai Popoh, (2) Petunjuk arah yang bertujuan untuk memudahkan wisatawan menemukan Pantai Popoh, (3) Penambahan infrastruktur hiburan keluarga untuk menambah daya tarik wisatawan, dan (4) Pengelolaan limbah ikan yang ada di Desa Besole karena limbah yang berasal dari tempat pelelangan tersebut dapat mengganggu keindahan pantai jika tidak dikelola.

d. Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya

Aspek sosial, ekonomi, dan budaya di Pantai Popoh yang perlu dikembangkan meliputi: (1) Peningkatan kualitas masyarakat lokal



dengan cara pemberian pelatihan, (2) Tenaga kerja menggunakan masyarakat lokal (seperti: tukang pakir, pemilik warung, nelayan, penjaga toilet umum, dll), (3) Papan informasi mengenai asal-usul Pantai Popoh dari kebudayaan lokal yang ada di Pantai Popoh, sehingga wisatawan dapat mengerti mengenai karakteristik budaya lokal di Pantai Popoh, (4) Mempertahankan budaya lokal seperti tradisi Ritual Satu Suro (Labuhan Semboyo) untuk menarik wisatawan, dan (5) Pemanfaatan hasil tangkapan ikan nelayan dengan mengintegrasikan Pantai Popoh dengan TPI (Tempat Pelelangan Ikan).

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Potensi dan Daya Tarik yang Dimiliki Pantai Popoh**

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Hari Moedoko selaku kepala seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata mengenai potensi dan daya tarik yang dimiliki Pantai Popoh serta peran Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Pantai Popoh, beliau mengatakan bahwa.

“Potensi yang dimiliki Pantai Popoh sebenarnya sama dengan pantai-pantai yang lain misalnya seperti memiliki air yang berwarna biru, adanya demarga, pasar ikan, tempat pelelangan ikan, penginapan, wisata bahari, panggung hiburan, dan salah satu potensi yang sangat penting yaitu akses Pantai Popoh itu mudah, dari pusat kota ke Pantai Popoh dapat ditempuh  $\pm$  45 menit. Untuk daya tarik yang dimiliki Pantai Popoh utamanya yaitu pantai yang pesisirnya bukan pasir namun bebatuan, nilai atraksi dari Pantai Popoh yaitu nelayan ketika menangkap ikan, dimana ikan hasil tangkapan dari nelayan digunakan sebagai buah tangan bagi wisatawan untuk keluarga di rumah. Kemudian nilai keunikannya terdapat Ritual Satu Suro (Labuhan Sembonyo), ritual ini bertujuan

untuk mengekspresikan rasa syukur kepada Tuhan karena telah memberikan ikan yang melimpah, selain itu tujuan dari ritual ini yaitu untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Popoh. Untuk Peran Dinas Pariwisata yaitu mengembangkan serta memasarkan wisata-wisata yang ada di Tulungagung salah satunya Pantai Popoh. Dinas Pariwisata telah merencanakan pengembangan Pantai Popoh dengan cara meremajakannya. Seperti mengecat ulang sarana dan prasarana yang ada, membangun gazebo di sekitar area pantai, membangun play ground, menyediakan tempat sampah yang layak, dan telah membangun satu jembatan yang menghubungkan antara Pantai Popoh dengan Pantai Sidem.”<sup>86</sup>

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nurul Hidayah pendatang asli Nganjuk mengenai potensi dan daya tarik yang dimiliki Pantai Popoh, beliau mengatakan bahwa.

“Potensi yang dimiliki Pantai Popoh yaitu keindahan pemandangan pantai, terdapat bangunan-bangunan yang besar-besar, dan terdapat makam mbah guru wali, serta memiliki fasilitas yang lengkap.”<sup>87</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Jumarlinton Yahya selaku masyarakat sekitar Pantai Popoh mengenai peran masyarakat dalam Pantai Popoh, beliau mengatakan bahwa.

“Peran masyarakat disekitar Pantai Popoh yaitu mendukung pariwisata dengan cara menyuguhkan keperluan wisatawan dan menjaga keamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Jadi, masyarakat di Popoh diperdayakan seefektif mungkin, misalnya sebagai karyawan di kantor pelayanan, tukang pakir, pedagang kaki lima, nelayan, dll.”<sup>88</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa Pantai Popoh memiliki potensi alam yang cukup besar dan perlu adanya infrastruktur

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Hari Moedoko (*Kepala Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata*), Pada hari Minggu, tanggal 28 Januari 2018, pukul 10.23 WIB.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Nurul Hidayah, (*Pendatang dari Nganjuk*), Pada hari Minggu, tanggal 04 Maret 2018, pukul 13.10 WIB.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Jumarlinton Yahya (*Masyarakat Popoh*), Pada hari Rabu, tanggal 07 Februari 2018, pukul 10.23 WIB.

pendukung yang dikembangkan secara berkala agar dapat menambah keindahan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Popoh. Hal ini termasuk peran dinas, karena berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa peran Dinas Pariwisata yaitu mengembangkan serta memasarkan wisata-wisata yang ada di Tulungagung agar wisatawan tertarik untuk berwisata ke Tulungagung. Untuk Pantai Popoh, Dinas Pariwisata telah merencanakan sebuah pembangunan untuk melengkapi serta menambah daya tarik serta sarana prasarana yang ada, misalnya seperti pengecatan ulang sarana dan prasarana yang ada, membangun gazebo di sekitar area pantai, membangun play ground, menyediakan tempat sampah yang layak, dan telah membangun satu jembatan yang menghubungkan antara Pantai Popoh dengan Pantai Sidem. Namun karena Pantai Popoh murni dikelola oleh Dinas Pariwisata maka rencana ini akan direalisasikan pada tahun depan sebab anggaran untuk rencana ini diajukan pada tahun ini. Sedangkan peran masyarakat Popoh yaitu mendukung dengan cara menyediakan keperluan yang dibutuhkan oleh wisatawan, agar wisatawan tidak kesulitan untuk mencari sesuatu yang dibutuhkannya.

Berikutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Heri Jumanto selaku kepala Bidang Pengembangan Pariwisata mengenai Pantai Popoh serta perkembangannya, beliau mengatakan bahwa.

“Pantai Popoh merupakan salah satu pariwisata legendaris di Tulungagung, dimana jenis pariwisata ini adalah pariwisata alam. Karakteristik yang dimiliki Pantai Popoh sendiri yaitu terdapat banyak batu karang di tepi pantainya. Hal ini yang menjadikan

salah satu perbedaan Pantai Popoh dengan pantai yang lainnya. Untuk perkembangan pada Pantai Popoh dapat dilihat dari hasil pengelolaan Pantai Popoh sendiri. Menurut saya, setelah beberapa tahun pengelolaan Pantai Popoh tidak dipegang oleh Dinas, kondisi Pantai Popoh begitu-begitu saja tidak ada perkembangan, karena tidak ada penambahan daya tarik atau wahana baru dan tidak adanya pembaruan (renovasi) sarana-prasarana yang ada disana. Sehingga minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Popoh saat ini mulai berkurang.”<sup>89</sup>

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengunjung Pantai Popoh. Edi Santoso yang berasal dari Jombang mengenai Pantai Popoh, beliau mengatakan bahwa.

“Pantai Popoh merupakan sebuah pariwisata yang memiliki keindahan alam dimana terdapat pemandangan yang menarik, dengan latar belakang perbukitan yang indah dan ada banyaknya perahu nelayan yang berada di pesisir pantai itu menambah nilai keindahan tersendiri. Suasana disana rindang dan nyaman cocok untuk wisata bersama keluarga namun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan Pantai Popoh, yaitu kebersihan pantai sendiri. Dimana masih terdapat sampah-sampah dedaunan yang berjatuhan, sehingga mengakibatkan lingkungan pantai terlihat kotor.”<sup>90</sup>

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengunjung Pantai Popoh, Dewi yang berasal dari Waru Sidoarjo mengenai pariwisata syariah serta potensi syariah yang dimiliki Pantai Popoh, beliau mengatakan bahwa,

“Ini pertama kali saya berkunjung ke Pantai Popoh, menurut saya bagus sih pantai ini namun pantainya masih kotor, karena masih banyak sampah-sampah dipinggir pantai. Untuk fasilitas sebenarnya udah bagus dan udah lengkap seperti taman bermain anak, tempat ibadah dan lainnya, tetapi kembali lagi untuk kebersihannya terutama pada toiletnya. Kemudian untuk makanan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Heri Jumanto, (*Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata*), Pada hari Senin, tanggal 05 Pebruari 2018, pukul 13:35 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Edi Santoso (*Pengunjung Asal Jombang*), Pada hari Rabu, tanggal 07 Pebruari 2018, pukul 10.23 WIB.

disini enak-enak dan harganya juga sesuai dengan kantong atau enggak mahal.”<sup>91</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa nama “Pantai Popoh” sudah terkenal di kancah Nasional. Karena Pantai Popoh merupakan salah satu pariwisata lama (legendaris) yang menjadi ikon Kabupaten Tulungagung. Pantai Popoh sendiri memiliki pemandangan alam yang menakjubkan serta memiliki karakteristik yang berbeda dengan pantai-pantai yang lain di Tulungagung. Untuk perkembangan Pantai Popoh saat ini mulai meredup atau tidak terdapat kemajuan yang ditonjolkan oleh Pantai Popoh. Hal ini dikarenakan pengelola pantai yang sebelumnya tidak mengadakan perkembangan atau perbaikan terhadap sarana prasarana, daya tarik yang baru, serta kebersihan yang maksimal. Sehingga perkembangan Pantai Popoh saat ini mengalami kemunduran disbanding dengan pantai-pantai baru di Tulungagung. Pada saat ini pengelolaan Pantai Popoh murni menjadi tanggungjawab Dinas Pariwisata dengan begitu diharapkan dapat memberi perubahan wajah baru terhadap Pantai Popoh dan diharapkan dapat menghidupkan kembali nama Pantai Popoh yang pada saat ini mulai meredup agar wisatawan mau berkunjung kembali ke pantai legendaris ini.

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari semua hasil wawancara mengenai potensi dan daya tarik yang dimiliki Pantai Popoh:

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Dewi (*Pengunjung Asal Waru Sidoarjo*), Pada hari Minggu, tanggal 04 Maret 2018, pukul 13.23 WIB.

- a. Potensi yang dimiliki Pantai Popoh meliputi, (1) Wisata alam yang memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki pantai lain, (2) Fasilitas yang dimiliki Pantai Popoh sudah lengkap, (3) Aksesibilitas pantai mudah ditempuh dan jarak antara pusat kota dengan Pantai Popoh dapat ditempuh  $\pm$  45 menit, (4) Mengoptimalkan pengamanan wisata demi kenyamanan dan keamanan wisatawan, (5) Terdapat villa atau penginapan di sekitar kawasan wisata jika wisatawan ingin bermalam di Pantai Popoh, (6) Terdapat tempat pelelangan ikan (TPI) untuk wisatawan yang ingin membeli ikan langsung dari nelayan, dan (7) Terdapat makam mbah guru wali yang juga dijadikan salah satu wisata religi oleh wisatawan.
- b. Daya tarik yang dimiliki Pantai Popoh meliputi, (1) Pantai yang memiliki pemandangan pegunungan di sekelilingnya, (2) Tradisi Larung Semboyo diadakan setiap tahun tepatnya pada satu Suro, (3) Wisata bahari yang disediakan oleh masyarakat sekitar untuk wisatawan yang ingin mengelilingi pesisir Pantai Popoh, dan (4) Setiap hari libur nasional diadakan hiburan secara berkala (seperti pada akhir tahun dan awal tahun).

## **2. Potensi Wisata Syariah Pantai Popoh**

Untuk mengetahui seberapa besar potensi syariah yang dimiliki Pantai Popoh serta mengetahui seberapa dalam masyarakat memahami akan wisata syariah, maka peneliti melakukan wawancara terhadap

beberapa masyarakat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Misbahul Munir selaku kepala seksi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kepariwisata mengenai pariwisata syariah serta potensi syariah yang dimiliki Pantai Popoh, beliau mengatakan bahwa,

“Pariwisata syariah itu harus didukung dengan akses sarana dan prasarana yang sesuai dengan ajaran Islam. Pantai Popoh sendiri menurut saya sudah memiliki sarana dan prasarana seperti itu misalnya penyediaan KM/WC umum yang berbeda untuk pria dan wanita, mushola dan tempat wudhu yang berbeda antara pria dan wanita, mudahnya menemukan halal *food* karena saya yakin semua pedagang di Popoh menyediakan makanan yang halal sebab pedagangnya mayoritas beragama muslim.”<sup>92</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengunjung Pantai Popoh, Alfi Kiptia yang berasal dari Tulungagung mengenai pariwisata syariah dan potensi syariah yang dimiliki Pantai Popoh, beliau mengatakan bahwa,

“Pariwisata syariah merupakan suatu wisata yang didalamnya terdapat unsur-unsur islaminya, dan menurut saya potensi syariah yang dimiliki Pantai Popoh yaitu, mudahnya mencari makanan dan minuman yang halal, mudahnya menemukan tempat ibadah karena Pantai Popoh sudah memiliki mushola sendiri, tersedianya air bersih sehingga memudahkan pengunjung untuk bersuci, dan terdapat fasilitas-fasilitas yang mendukung lainnya seperti penginapan, puskesmas, serta akses jalan yang mudah ditempuh. Namun terdapat hal sangat disayangkan dari Pantai Popoh sendiri yaitu kurangnya kebersihan yang maksimal disitu, sehingga menurut saya perlu adanya pembersihan secara berkala setiap harinya.”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Misbahul Munir (*Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kepariwisata*), Pada hari Minggu, tanggal 28 Januari 2018, pukul 11.00 WIB.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Alfi Kiptia (*Pengunjung Asal Tulungagung*), Pada hari Rabu, tanggal 07 Februari 2018, pukul 12.30 WIB.

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengunjung Pantai Popoh, Edi Santoso yang berasal dari Jombang mengenai pariwisata syariah serta potensi syariah yang dimiliki Pantai Popoh, beliau mengatakan bahwa,

“Pariwisata syariah dimana pada wisata tersebut menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam melakukan kegiatannya. Potensi syariah yang dimiliki Pantai Popoh ini selain sarana dan prasarana yang hampir sesuai dengan prinsip syariah, di Pantai Popoh tidak terdapat kegiatan yang masuk kategori tidak halal, misalnya berjemur di Pantai dengan aurot terbuka. Selain itu pantai ini memiliki suatu potensi wisata religi yaitu sebuah makam mbah guru Wali yang membaurekso Pantai Popoh pada zaman dahulu. Namun makam tersebut kurang terawat dan terlihat kumuh, sehingga perlu adanya peremajaan pada lingkungan sekitar makam terutama pada tingkat kebersihannya.”<sup>94</sup>

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan Heri Jumanto selaku kepala bidang Pengembangan mengenai pariwisata syariah serta potensi syariah yang dimiliki Pantai Popoh, beliau mengatakan bahwa,

“Sebenarnya saya belum bisa membayangkan wisata syariah itu seperti apa, karena terdapat beberapa pandangan wisata syariah menurut saya, misalkan apakah wisata syariah itu semua wisatawanannya harus menggunakan jilbab, apa yang bagaimana. Kalau perbankan syariah jelas bahwa dalam bank syariah dilarang adanya riba dan untuk sistemnya bagi hasil. Nah untuk spesifik wisata syariah itu saya belum mengerti lebih dalam. Kalau menurut saya masyarakat Indonesia mayoritas beragama muslim dan di Tulungagung juga seperti itu sehingga apabila kita melihat potensi dasar wisata syariah itu dilihat dari mudahnya mencari halal *food*, tersedianya tempat beribadah (Mushola/Masjid) yang layak dan suci, serta kebersihan sanitasi & lingkungan, menurut saya itu

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Edi Santoso (*Pengunjung Asal Jombang*), Pada hari Rabu, tanggal 07 Februari 2018, pukul 10.23 WIB.



sudah diterapkan di wisata-wisata yang ada di Tulungagung. Jadi dapat dikatakan hal-hal tersebut sudah umum disediakan.”<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa Pantai Popoh sudah memiliki potensi dasar sebagai wisata syariah, seperti adanya perbedaan KM/WC umum untuk pria dan wanita, mudah untuk beribadah karena Pantai Popoh sudah memiliki Masjid, halal *food* mudah ditemukan. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Pantai Popoh, seperti tingkat kebersihan lingkungan kurang maksimal hal tersebut dapat mengganggu wisatawan ketika menikmati suasana di Pantai Popoh. Sehingga kebersihan lingkungan harus ditingkatkan agar wisatawan dapat menikmati suasana yang rindang dan asri di Pantai Popoh, selain kebersihan perlu juga adanya pengembangan sarana prasarana pendukung lainnya yang sesuai dengan prinsip Islami dan harus memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku tentang wisata syariah.

Sehingga dari kesimpulan di atas dapat diklasifikasikan potensi syariah yang dimiliki Pantai Popoh, seperti berikut ini: (1) Mudah menemukan halal *food*, (2) Tersedia tempat ibadah yang juga terdapat air bersih untuk bersuci, (3) Terdapat kamar mandi/WC umum yang berbeda antara pria dan wanita, (4) Tidak terdapat kegiatan yang termasuk dalam kategori tidak halal seperti berjemur dengan aurot terbuka, dan (5) Terdapat wisata religi berupa makam mbah guru wali.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Heri Jumanto, (*Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata*), Pada hari Senin, tanggal 05 Pebruari 2018, pukul 13:35 WIB.

### 3. Studi Kelayakan Pantai Popoh Menjadi Wisata Syariah di Tulungagung

Dengan adanya potensi syariah yang ada di Pantai Popoh, peneliti ingin mengetahui kelayakan Pantai Popoh menjadi objek wisata syariah di Tulungagung. Dan berikut hasil wawancara peneliti dengan Misbahul Munir selaku kepala seksi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kepariwisata mengenai kelayakan Pantai Popoh menjadi objek wisata di Tulungagung, beliau mengatakan bahwa,

“Menurut saya, Pantai Popoh layak saja apabila dijadikan sebagai objek wisata syariah di Tulungagung dengan potensi syariah yang sudah ada tentunya harus ditambah lagi dan menciptakan ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.”<sup>96</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengunjung Pantai Popoh, Alfi Kiptia yang berasal dari Tulungagung mengenai kelayakan Pantai Popoh menjadi objek wisata di Tulungagung, beliau mengatakan bahwa,

”Menurut saya, Pantai Popoh belum layak apabila dijadikan sebagai objek wisata syariah karena di Pantai Popoh masih kental akan cerita mistisnya dan kental akan adat istiadat seperti diadakan Larung Sembonyo setiap tahun dimana setiap event tersebut selalu menyajikan hasil bumi yang kemudian dilarungkan dilaut, itu sama saja memubadzirkan makanan dimana dalam Islam hal tersebut tidak diperbolehkan. Selain itu penerapan label syariah pada sektor pariwisata itu menurut saya tidak tepat. Karena kata syariah indetik dengan orang muslim sedangkan wisatawan yang datang itu berasal dari berbagai kalangan masyarakat muslim maupun non muslim, yang ditakutkan ketika Pantai Popoh diberi label syariah nanti akan mengakibatkan keengganan wisatawan non muslim

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Misbahul Munir (*Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kepariwisata*), Pada hari Minggu, tanggal 28 Januari 2018, pukul 11.00 WIB.

berkunjung ke Pantai Popoh sehingga dapat menurunkan jumlah pengunjung.”<sup>97</sup>

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengunjung Pantai Popoh, Edi Santoso yang berasal dari Jombang mengenai kelayakan Pantai Popoh menjadi objek wisata di Tulungagung, beliau mengatakan bahwa,

“Menurut saya, Pantai Popoh layak dijadikan sebagai objek wisata syariah di Tulungagung, karena apabila menjadi objek wisata syariah maka wisata ini tidak menyeleweng dari prinsi-prinsip Islam jadi itu baik jika diterapkan. Dan potensi lain yang perlu dikembangkan yaitu wisata religinya, sayang kalau tidak dikembangkan.”<sup>98</sup>

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengunjung, Edi Santoso yang berasal dari Jombang mengenai kelayakan Pantai Popoh menjadi objek wisata di Tulungagung, beliau mengatakan bahwa,

“Menurut saya, Pantai Popoh menjadi objek wisata syariah itu tidak perlu, karena apabila hal tersebut terjadi maka akan timbul suatu polemik sebab masih banyaknya masyarakat yang belum mengenal atau paham mengenai wisata syariah.”<sup>99</sup>

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengunjung Pantai Popoh, Dewi yang berasal dari Waru Sidoarjo mengenai kelayakan Pantai Popoh menjadi objek wisata di Tulungagung, beliau mengatakan bahwa,

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Alfi Kiptia (*Pengunjung Asal Tulungagung*), Pada hari Rabu, tanggal 07 Pebruari 2018, pukul 12.30 WIB.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Edi Santoso (*Pengunjung Asal Jombang*), Pada hari Rabu, tanggal 07 Pebruari 2018, pukul 10.23 WIB.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Heri Jumanto, (*Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata*), Pada hari Senin, tanggal 05 Pebruari 2018, pukul 13:35 WIB.

“menurut saya, bagus aja apabila pantai ini dijadikan sebagai wisata syariah. Karena apabila nanti dijadikan pantai syariah pastinya akan berorientasi pada kemaslahatan umum sehingga kenyamanan bagi wisatawan juga akan meningkat.”<sup>100</sup>

Berikutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat sekaligus pedagang di Pantai Popoh, Novi mengenai kelayakan Pantai Popoh menjadi objek wisata di Tulungagung, beliau mengatakan bahwa,

“Menurut saya, pantai ini layak dijadikan sebagai wisata syariah dan saya setuju apabila Pantai Popoh dijadikan wisata syariah, karena apabila hal ini terjadi maka dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan jika selalu menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan lingkungan.”<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa pendapat yang berbeda mengenai kelayakan Pantai Popoh menjadi objek wisata syariah di Tulungagung. Masyarakat yang mendukung atau mengatakan layak jika Pantai Popoh dijadikan sebagai objek wisata syariah karena apabila terdapat label syariah maka wisatawan muslim tidak akan ragu untuk berkunjung ke pantai ini sebab pastinya wisata syariah sudah menerapkan prinsip-prinsip yang sudah diajarkan dalam islam dan pastinya akan menyediakan atraksi yang tidak menentang ajaran islam. Sehingga mereka menyakini bahwa jika Pantai Popoh dijadikan sebagai wisata syariah maka akan menciptakan wisata yang aman, nyaman, damai dan pastinya akan berdampak positif untuk kedepannya.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Dewi (*Pengunjung Asal Waru Sidoarjo*), Pada hari Minggu, tanggal 04 Maret 2018, pukul 13.23 WIB.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Novi (*Masyarakat serta Pedagang di Pantai Popoh*), Pada hari Minggu, tanggal 04 Maret 2018, pukul 11.45 WIB.

Bagi masyarakat yang tidak setuju Pantai Popoh menjadi objek wisata syariah karena di Pantai Popoh masih terdapat beberapa cerita mistis yang membuat wisatawan memiliki kepercayaan khusus dan pada hari-hari tertentu wisatawan tersebut berkunjung ke Paleraman Nyai Roro Kidul untuk mencari berkah. Selain itu pemahaman wisatawan yang kurang akan wisata syariah juga akan menimbulkan suatu polimek yang dapat merugikan untuk wisata ini sendiri.

Sehingga dari hasil wawancara peneliti mengenai studi kalayakan Pantai Popoh menjadi objek wisata syariah dapat diklasifikasikan menjadi 3 pendapat, yaitu:

a. Pantai Popoh layak dijadikan objek wisata syariah

Hal ini dikarenakan Pantai Popoh telah memiliki modal awal untuk menjadi wisata syariah seperti yang telah dijelaskan dalam poin potensi syariah yang dimiliki Pantai Popoh. Selain itu, jika suatu wisata berlabel halal atau syariah maka wisatawan muslim tidak perlu ragu akan terdapatnya kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip islam.

b. Pantai Popoh layak dijadikan objek wisata syariah dengan syarat

Jadi, Pantai Popoh layak jika dijadikan sebuah wisata syariah, namun dalam hal tersebut Pantai Popoh harus diseimbangkan dengan pembaruan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam serta semua kegiatan yang dilakukan di Pantai Popoh tidak boleh menyeleweng dari ajaran Islam.

c. Pantai Popoh tidak layak dijadikan objek wisata syariah

Hal ini dikarenakan jika Pantai Popoh dijadikan sebagai wisata syariah dengan pemahaman wisatawan yang kurang mengenai wisata syariah, maka ditakutkan akan menimbulkan suatu polemik yang bisa merugikan untuk Pantai Popoh sendiri.